

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh untuk memperoleh data, menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian. Penggunaan metode dalam pelaksanaan penelitian adalah hal yang sangat penting, sebab dalam menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Disamping itu penggunaan metode tergantung kepada permasalahan yang akan dibahas, dengan kata lain penggunaan suatu metode dilihat dari efektifitas, efisiensi, dan relevansinya metode tersebut. Suatu metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan dapat terlihat adanya perubahan positif menuju tujuan yang diharapkan. Sedangkan suatu metode dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, fasilitas, biaya, dan tenaga dapat dilaksanakan sehemat mungkin namun dapat mencapai hasil yang maksimal. Metode dikatakan relevan apabila waktu penggunaan hasil pengolahan dengan tujuan yang hendak dicapai tidak terjadi penyimpangan.

Sehubungan dengan masalah yang diutarakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *expost facto*. Dalam hal ini Kerlinger (1964, hlm. 360) mendefinisikan metode penelitian *expost facto* sebagai:

The research in which the independent variable or variable have already occurred and in which the researchers starts with the observations of a dependent variable or variables in retrospect for their possible relations to, and effects on, the dependent variable or variables.

Pendapat Kringler dapat disimpulkan bahwa *ex post facto* adalah suatu metode penelitian yang di dalamnya variable bebas telah terjadi atau telah dilaksanakan (tanpa ada perlakuan), dan peneliti memulai dengan mengobservasi hubungan yang terlihat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Lebih lanjut Sugiyono (2010, hlm. 7) mengemukakan bahwa “Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi

dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.”

Ciri utama dalam penelitian *ex post facto* adalah tidak adanya perlakuan yang diberikan oleh peneliti atau dengan kata lain perlakuannya sudah dilakukan tanpa ada kontrol dari peneliti. Hal ini seperti dijelaskan oleh Sugiono (2010, hlm. 9) sebagai berikut: “sifat penelitian *ex post facto* yaitu tidak ada kontrol terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya.” Tujuan penelitian *ex post facto* adalah melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Lebih lanjut menurut Suherman (2002, hlm. 11) “metode penelitian *ex post facto* disebut juga dengan istilah metode *Causal Comparative* atau metode yang mengamati penyebab atau akibat dari suatu perbedaan yang sudah terlebih dahulu muncul diantara dua atau beberapa kelompok individu.”

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Setiap hal dalam suatu penelitian yang datanya ingin diperoleh biasanya dikatakan sebagai variabel penelitian. Hal ini seperti dikatakan oleh Sugiono (2010, hlm. 38) bahwa “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian disimpulkan.”

Penelitian menentukan variabel-variabel yang akan diteliti dan diberi batasan-batasan atau definisi agar kemungkinan kekeliruan pendapat yang akan mengaburkan pengertian sebenarnya yang akan diteliti tidak akan terjadi.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Pada penelitian ini penulis menentukan yang menjadi variabel bebasnya adalah peserta didik yang mengikuti pembinaan ekstrakurikuler pencak silat dan peserta didik yang tidak mengikuti pembinaan ekstrakurikuler, sedangkan yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku sosial peserta didik.

2. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran dan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah (Hendri, 2008, hlm. 1-2).
- b. Pencak silat adalah hasil budaya menusia Indonesia untuk membela dan mempertahankan eksistensi dan integritasnya terhadap lingkungan sekitarnya untuk pencapaian keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. PB IPSI dan BAKIN (1975; dalam Saleh 1991, hlm. 19)
- c. Perilaku sosial (Munn *et al*, 1972, hlm. 691) merupakan prilaku yang dipengaruhi oleh atau mempengaruhi prilaku orang lain; dalam interaksi yang melibatkan perilaku individu atau kelompok. Kemudian Baron dan Byrne (2004:9) memaknainya sebagai reaksi seseorang terhadap orang lain, yang dinyatakan perilaku, perasaan, keyakinan, ingatan, dan penyimpulan mereka tentang orang lain. Bagi Krech *et al* (1962) perilaku sosial seseorang akan tampak pada pola respon antar orang. Perilaku itu dinyatakan dalam hubungan timbal balik antar pribadi.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan tentang cara menyimpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sudjana (1992, hlm. 7) menjelaskan bahwa “desain penelitian adalah suatu rancangan percobaan (dengan tiap langkah tindakan yang betul-betul teridentifikasi) sedemikian rupa sehingga informasi yang berhubungan atau diperlukan untuk persoalan yang sedang diselidiki dapat dikumpulkan.”

YUSUP TAUJIRI, 2014.

PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI PEMBINAAN EKSTRAKULIKULER PENCAK SILAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk memberikan gambaran mengenai alur pikir dalam penelitian ini penulis memberikan gambaran sebuah desain penelitian *casual-comparative* dari Fraenkel, etc. (1993). Desain yang dipilih oleh penulis dimaksudkan untuk membandingkan dengan kelompok peneliti yang berbeda terhadap satu variabel yang akan diteliti. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Frankel etc. (1993, hlm. 321) bahwa “*The basic causal-comparative design involves selection two or more groups that differ on a particular variable of interest and comparing them on another variable or variables.*”

Lebih lanjut Suherman (2002. Hlm. 18.) menyatakan bahwa “kelompok dibedakan melalui satu dari dua cara : (a) satu kelompok memiliki karakteristik yang tidak dimiliki kelompok lainnya atau (b) kelompok dibedakan berdasarkan karakteristiknya.” Untuk penelitian ini penulis memilih cara yang pertama dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada desain penelitian dibawah ini.

Tabel 3.1.

Desain Penelitian *Causal Comparative*

Diadaptasi dari Frankel, JR dan Wallen. (1999, hlm. 321)

	grup	Variabel indeventent	Variabel devendent
A	I	C (group prossesses characteristic) Peserta didik yang mengikuti pembinaan ekstrakurikuler pencak silat	O (measurement) Perilaku sosial peserta didik
	II	C (group does not prossessesesse characteristic) Peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembinaan ekstrakurikuler	O (measurement) Perilaku sosial peserta didik

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan individu atau objek yang memiliki sifat-sifat umum. Dari populasi dapat diambil sejumlah data yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini Sugiyono (2010, hlm. 79) menjelaskan sebagai berikut : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Proses penelitian memerlukan suatu populasi sebagai sumber data dari seluruh data bahan atau elemen yang diselidiki. Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis menetapkan populasi dengan beberapa karakteristik sebagai berikut : Populasi terdiri dari siswa – siswi SMP N 2 Gebang Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2013 – 2014 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat lebih dari satu tahun sebanyak 30 orang dan siswa yang tidak mengikuti pembinaan ekstrakurikuler sama sekali sebanyak 78 orang.

Alasan memilih populasi tersebut karena di SMP N 2 Gebang Kabupaten Cirebon, berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan dan informasi dari beberapa guru SMP N 2 Gebang sebagian besar peserta didik menampilkan perilaku sosial yang kurang baik, akan tetapi menurut catatan guru bimbingan konseling dari beberapa perilaku siswa yang tidak sesuai seperti kenakalan remaja dan lain sebagainya sangat sedikit yang berasal dari peserta didik yang aktif di kegiatan pembinaan ekstrakurikuler. Selain itu mulai tahun pelajaran 2014 – 2015 SMP N 2 Gebang mewajibkan seluruh peserta didik mengikuti salah satu pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Sampel

Untuk penelitian ini sampel yang digunakan terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok sampel yang memiliki karakteristik dan kelompok yang tidak memiliki karakteristik. Kelompok sampel yang memiliki karakteristik adalah peserta didik yang mengikuti pembinaan ekstrakurikuler pencak silat dalam hal ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan seperti

YUSUP TAUJIRI, 2014.

PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dijelaskan oleh Maksun (2012, hlm. 60) bahwa “sampel bertujuan adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang ciri atau karakteristiknya sudah diketahui lebih dahulu berdasarkan ciri atau sifat populasi.” yaitu siswa-siswi SMP N 2 Gebang Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2013-2014 yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat selama satu tahun sebanyak 30 orang. Pemilihan sampel tersebut bertujuan untuk melihat gambaran perilaku sosial peserta didik yang mengikuti pembinaan ekstrakurikuler pencak silat dan membandingkannya dengan perilaku sosial peserta didik yang tidak mengikuti pembinaan ekstrakurikuler. Sedangkan untuk kelompok sampel yang tidak memiliki karakteristik dalam hal ini peserta didik yang tidak mengikuti pembinaan ekstrakurikuler, digunakan teknik *random sampling* sebanyak 30 orang dari 78 orang. Menurut Nasution (2002:87) bahwa : “Random sampling adalah kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi.” Dalam teknik random sampling sederhana ini ada tiga metode diantaranya yaitu undian, menggunakan tabel dan ordinal (tingkatan sama). (Arikunto, 2002:114)

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mengambil metode undian yaitu dengan cara penulis menyiapkan gulungan-gulungan kertas kecil bertuliskan nama peserta setiap calon sampel, kemudian gulungan-gulungan kertas tersebut diundi atau dikeluarkan satu persatu hingga mencapai jumlah yang sesuai dengan sampel yang dibutuhkan yaitu 30 sampel. Nama-nama yang keluar berarti itulah yang akan dijadikan sampel oleh penulis, gulungan yang keluar sebanyak 30 gulungan otomatis terpilih menjadi kelompok sampel.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002, hlm. 128).

Untuk mengukur perilaku sosial, peneliti melakukan elaborasi dari beberapa teori yang memiliki keterkaitan makna secara esensial. Variabel perilaku sosial

dikembangkan dari konsep teori Munn, *et al.* (1972, hlm. 691) yang menyatakan bahwa perilaku sosial adalah perilaku yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perilaku orang lain yang melibatkan interaksi dengan individu atau kelompok. Aspek "mempengaruhi" dimaknai sebagai Perilaku aktif dari individu dalam membangun perilaku sosial, dan aspek "dipengaruhi" sebagai Perilaku pasif atau menerima pengaruh dari orang lain.

Krech, Crutchfield dan Ballachey (1982, hlm. 104-106) memberikan penjelasan mengenai perilaku sosial. Dalam pandangannya perilaku sosial individu dibagi menjadi tiga aspek, yaitu perilaku peran (*Role Dispositions*), perilaku hubungan sosial (*Sociometric Dispositions*) dan perilaku ekspresif (*Expressive Dispositions*). Dari ketiga aspek tersebut dirinci kembali menjadi 12 indikator. Untuk perilaku peran dirinci menjadi empat yaitu Perilaku pemberani (*Ascendance*), Perilaku inisiatif (*Social Initiative*), Perilaku berkuasa (*Dominance*), Perilaku mandiri (*independence*), Hubungan sosial dirinci menjadi menerima orang lain (*Accepting*), pergaulan (*Sociability*), keramahan (*Friendliness*) dan Perilaku simpati (*Sympathetic*); sedangkan aspek perilaku ekspresif dirinci menjadi Perilaku kerjasama, agresivitas, ketenangan dan aktualisasi diri.

Bila dicermati dengan seksama, teori Krech, Crutchfield dan Ballachey mengandung makna yang sejalan dengan yang dikemukakan oleh Munn, *et al*, bahkan jauh lebih rinci. Selain itu, tujuan pembelajaran Penjasorkes (seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, percaya diri, toleransi) sebagaimana, sudah tercakup dalam teori Krech, Crutchfield dan Ballachey.

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori sosial yang dikemukakan oleh Krech, Crutchfield dan Ballachey. Instrumen yang penulis gunakan adalah instrumen perilaku sosial peserta didik yang dikembangkan oleh Ujang Sudrajat (2010). Instrumen perilaku sosial peserta didik ini telah memiliki nilai validitas 0,91 dan reabilitas 0,95. Uraian lebih rinci tentang kisi-kisi instrumen perilaku sosial peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2.
Definisi Konseptual, Variabel, dan Sub Variabel Perilaku Sosial

Devinisi konseptual	variabel	Sub variabel
<p>Perilaku sosial merupakan hubungan timbal balik antar personal, <i>relasi interpersonal</i> itu ditandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluriah semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu. Perilaku sosial tersebut akan nampak pada (1) Kecenderungan perilaku peranan (<i>Role Disposition</i>); yaitu kecenderungan yang mengacu kepada tugas, kewajiban dan posisi yang dimiliki seorang individu, (2) Kecenderungan perilaku hubungan sosial (<i>Sociometric Disposition</i>); yaitu kecenderungan yang bertautan dengan kesukaan, kepercayaan terhadap individu lain, dan (3) kecenderungan perilaku ekspresif (<i>Expression Disposition</i>), yaitu kecenderungan yang bertautan dengan ekspresi diri dengan menampilkan kebiasaan-kebiasaan khas (<i>particular fashion</i>). (krech <i>at al</i>, 1962, hlm 104-106)</p>	Perilaku peran	Pemberani
		Berkuasa
		Inisiatif
		Mandiri
	Perilaku hubungan sosial	Diterima
		Bisa bergaul
		Ramah
		Simpatik
	Perilaku ekspresif	Suka bersaing
		Agresif
		Kalem
		Suka pamer

Sumber : Ujang Sudrajat, (2010)

Tabel 3.3.
Kisi-kisi Instrumen

Sub Variabel	Indikator	No
Perilaku pemberani	1. Mempertahankan atau membela haknya	1
	2. Tidak menghiraukan masalah mencolok mata	4
	3. Tidak malu melakukan suatu perbuatan	7
	4. Percaya diri mengedepankan kepentingan sendiri	10
Perilaku berkuasa	1. Perilaku tegas.	13
	2. Percaya diri	16
	3. Berorientasi pada kekuatan sendiri	19
	4. Keras	22
	5. Berkemauan keras	25
	6. Suka memberi perintah	28

YUSUP TAUJIRI, 2014.

PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI PEMBINAAN EKSTRAKULIKULER PENCAK SILAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	7. Memimpin langsung	31
Perilaku inisiatif	1. Senang mengkoordinasi kelompok	34
	2. Tidak mempersoalkan latar belakang	37
	3. Mengambil alih kepemimpinan	40
	4. Suka memberi saran dalam pertemuan	42
Perilaku mandiri	1. Membuat rencana sendiri	44
	2. Bekerja dengan rencana sendiri	46
	3. Tidak perlu bantuan orang lain.	48
	4. Emosional Stabil	50
Perilaku diterima	1. Tidak berperasangka buruk	2
	2. Loyal	5
	3. Dipercaya	8
	4. Pemaaf	11
	5. Menghargai kelebihan orang lain	14
Perilaku mudah bergaul	1. Terlibat dalam kegiatan sosial	17
	2. Senang bersama orang lain	20
	3. Senang berpergian	23
Perilaku ramah	1. Periang	26
	2. Hangat	29
	3. Terbuka	32
	4. Mudah didekati orang	35
Perilaku simpatik	1. Peduli	38
	2. Murah hati	41
	3. Suka membela	45
Perilaku suka bersaing	1. Hubungan sosial sebagai perlombaan	3
	2. Sifat persaingan	6
	3. Memperkaya diri sendiri	9
	4. Tidak kooperatif	12
Perilaku agresif	1. Menyerang orang lain	15
	2. Pendendam	18

	3. Tidak patuh	21
	4. Suka bertengkar	24
	5. Menyangkal	27
Perilaku kalem	1. Pemalu	30
	2. Gugup	33
	3. Ragu-ragu	36
	4. Terganggu dilihat orang lain	39
	5. Tidak nyaman berbeda dengan orang lain	43
Perilaku suka pamer	1. Perilaku berlebihan	47
	2. Mencari pengakuan	49
	3. Berperilaku aneh	51

Sumber : Ujang Sudrajat, (2010)

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang sudah tersusun, dimana responden tinggal memilih atau memberi tanda ceklist (\surd) pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan keadaan yang dirasakan pribadinya. Mengenai alternatif jawaban dalam angket digunakan skala Perilaku yakni skala Likert dengan kategori penyekoran dimana terlihat pada tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3.4.

Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif jawaban	Skor alternatif jawaban
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak Setuju	1

Dikarenakan instrumen perilaku sosial peserta didik yang dikembangkan oleh Ujang Sudrajat digunakan untuk mengukur perilaku sosial peserta didik tingkat SMA di Kota Bandung, maka Instrumen itu kemudian di validasi ulang oleh peneliti bersama-sama dengan dosen pembimbing dengan memperhatikan tata bahasa serta kondisi dan situasi di lingkungan penelitian yaitu di SMP N 2 Gebang Kabupaten Cirebon.

Hasil modifikasi instrumen perilaku sosial peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Peran

a. Pemberani :

1. Jika ada orang yang merebut hak anda apakah anda akan mempertahankan dan memperjuangkan hak anda?
2. Apakah anda akan menuntut hak anda walaupun itu terlihat mencolok?
3. Pernahkah anda melakukan sesuatu perbuatan tanpa memperhatikan situasi dan kondisi setempat?
4. Seringkah anda lebih mengedepankan kepentingan diri sendiri daripada kelompok dalam berbagai aktivitas?

b. Berkuasa

1. Seringkah anda menunjukkan Perilaku tegas kepada teman sekolah?
2. Apakah percaya diri anda semakin meningkat dalam berbagai kegiatan sekolah dihadapan teman-teman?
3. Apakah anda pada setiap kegiatan berorientasi pada kekuatan sendiri?
4. Apakah anda termasuk siswa yang berprinsip keras dalam setiap kegiatan yang anda anggap benar?
5. Apakah anda termasuk siswa yang berkemauan keras untuk meraih cita-cita?
6. Apakah anda sering memberi perintah kepada teman?
7. Seringkah anda memimpin langsung pemanasan saat olahraga di sekolah?

c. Inisiatif

1. Apakah anda termasuk siswa yang senang mengorganisasi suatu kegiatan kelompok ?

2. Apakah anda dalam bergaul termasuk siswa yang tidak mempersoalkan latar belakang teman?
3. Seringkah anda dalam pertemuan/diskusi memberikan saran kepada teman?
4. Pernahkah anda berani mengambil alih kepemimpinan pada suatu kegiatan sekolah?

d. Mandiri

1. Apakah anda lebih senang membuat rencana atau melakukan sesuatu dengan cara anda sendiri dalam berbagai kegiatan?
2. Apakah anda termasuk siswa yang melakukan sesuatu pekerjaan dengan cara sendiri?
3. Apakah anda dalam setiap kegiatan berusaha untuk mandiri/tidak mencari dukungan atau nasihat orang lain?
4. Apakah anda termasuk siswa yang memiliki emosional cukup stabil jika menghadapi berbagai masalah?

2. Perilaku Dalam Hubungan Sosial

a. Dapat Diterima Orang Lain

1. Apakah anda termasuk orang yang tidak mengedepankan prasangka buruk terhadap masalah yang sedang dihadapi?
2. Apakah anda termasuk siswa yang loyal terhadap keputusan bersama walaupun tidak menguntungkan anda?
3. Seringkah anda dipercaya oleh teman ataupun pelatih untuk melakukan suatu pekerjaan?
4. Apakah anda akan memaafkan teman yang berbuat ulah dan merugikan anda?
5. Apakah anda merasa tersisihkan dengan tergesernya prestasi anda oleh kelebihan prestasi teman?

b. Suka Bergaul

1. Apakah anda sering terlibat dalam kegiatan sosial dilingkungan sekolah atau masyarakat?

2. Apakah anda termasuk orang yang senang bersama dengan orang lain dalam berbagai kegiatan?
 3. Apakah anda senang berpergian dan bersosialisasi dengan orang dan tempat yang baru?
- c. Ramah
1. Apakah anda termasuk orang yang memiliki sifat periang dalam menghadapi berbagai persoalan sekolah?
 2. Apakah anda termasuk orang yang memiliki sifat ramah ketika bersama teman-teman anda?
 3. Apakah anda berperilaku terbuka terhadap orang di sekitar anda?
 4. Apakah anda termasuk orang yang mudah didekati teman (orang lain) dalam kondisi apapun?
- d. Simpatik
1. Pernahkah dalam hati anda merasakan penderitaan dan keinginan yang dialami orang lain?
 2. Seringkah anda memperlihatkan kebaikan dengan cara membantu teman yang membutuhkan bantuan?
 3. Apakah anda termasuk orang yang suka membela orang yang tertindas?
3. Perilaku Ekspresif
- a. Suka Bersaing
1. Ketika kegiatan olahraga apakah anda menganggapnya sebagai perlombaan yang harus anda menangkan?
 2. Apakah anda senang bersaing dengan orang lain dalam berbagai macam kegiatan?
 3. Apakah anda termasuk orang yang senang memperkaya diri sendiri?
 4. Apakah anda lebih senang bekerja sendiri dari pada bekerja sama dengan teman?
- b. Agresif
1. Apakah anda akan menyerang orang lain yang mengganggu anda dengan cara membentakinya atau bahkan memukulnya?

2. Apakah anda sulit memaafkan orang yang telah menyakiti dan bersalah pada anda?
3. Seringkah anda tidak mematuhi atau melanggar peraturan di sekolah?
4. Apakah anda tergolong siswa yang sering bertengkar dengan teman anda?
5. Seringkah anda menyangkal perkataan atau pendapat orang lain?

c. Kalem

1. Apakah anda merasa malu jika datang terlambat walaupun tidak disengaja?
2. Apakah anda merasa gugup jika disuruh tampil di depan orang banyak?
3. Apakah anda sering merasa ragu-ragu mengemukakan pendapat pada diskusi kelompok?
4. Apakah anda merasa terganggu jika sedang mengerjakan sesuatu dilihat banyak orang?
5. Apakah anda merasa tidak nyaman jika melakukan sesuatu yang berbeda dari orang lain secara umum?

d. Menonjolkan Diri

1. Apakah anda senang berperilaku berlebihan dalam bergaya, berpakaian atau berdandan?
2. Apakah anda merasa bahagia jika penampilan anda mendapatkan pengakuan dan tepuk tangan dari orang lain?
3. Apakah anda pernah berperilaku tidak seperti biasanya atau aneh untuk menarik perhatian orang lain?

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Pelaksanaan uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Hal ini seperti dijelaskan oleh Sugiyono (1997, hlm. 253), yaitu :

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kalau dalam objek warna merah, maka data yang terkumpul juga memberikan data merah, apabila data yang terkumpul memberikan data berwarna putih, maka hasil penelitian tidak valid. Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Kalau dalam objek kemarin berwarna merah, maka sekarang dan besok pun tetap berwarna merah.

Pelaksanaan uji instrumen penelitian dilakukan penulis, sebelum melaksanakan penelitian sesungguhnya. Untuk keperluan uji coba digunakan kelompok sampel yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel yang sebenarnya. Sampel uji coba tersebut adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR dan PASKIBRA di SMP N 2 Gebang sebanyak 30 orang.

Sebelum mengisi kuesioner responden diberi penjelasan terlebih dahulu mengenai tata cara pengisian instrumen. Pada saat pengisian instrumen berlangsung peneliti tidak menemukan pertanyaan-pertanyaan dari responden mengenai butir-butir pernyataan dalam instrumen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum responden dapat memahami isi pernyataan instrumen tersebut.

Selain untuk mengetahui keterbacaan instrumen, dilakukan pula analisis statistik untuk memilih butir-butir pernyataan yang baik. Menurut Saifudin Azwar (1995, hlm 147), "Butir-butir pernyataan yang baik adalah yang mempunyai daya beda antara kelompok responden yang *favorable* dan *non-favorabel*". Daya beda sama dengan konsistensi butir total yang sering dijumpai dalam analisis butir skala-skala psikologis. Konsistensi antara skor pernyataan dengan skor total dilihat melalui besaran koefisien korelasi pada setiap butir pernyataan. Koefisien korelasi inilah yang digunakan oleh Likert dalam analisis itemnya dan dikenal dengan nama *criterion of internal consistency*.

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

"Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen." (Arikunto, 1999, hlm. 160). Uji validitas item

dalam penelitian dimaksudkan agar item-item tes sesuai dengan indikator setiap variabel. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir item dengan skor total. Seperti yang dikemukakan Arikunto (1999, hlm. 67), "koefisien korelasi *product-moment* yang dikembangkan Pearson adalah prosedur yang umum digunakan untuk mengetahui validitas item."

Formula korelasi yang digunakan dalam uji coba ini adalah formula korelasi *product-moment* dari Pearson. Untuk menyatakan bahwa butir valid atau tidak valid digunakan patokan 0,2 dan dibandingkan dengan angka-angka yang ada pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Sesuai dengan penjelasan M. Nisfiannoor (2009, hlm. 229) menyatakan bahwa "Bila angka korelasi yang terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* berada di bawah 0,2 atau bertanda negative (-), maka dinyatakan tidak valid (Gugur). Sebaliknya bila angka korelasinya di atas 0,2 maka dinyatakan valid."

Tabel. 3.5.

Klasifikasi Koefisien Validitas

No.	Nilai r_{xy}	Interpretasi
1.	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
2.	$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
3.	$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang
4.	$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
5.	$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah
6.	$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak Valid

Sumber: Suherman dan Sukjaya (1990, hlm. 154)

Tabel 3.6.

Hasil Uji Validitas Uji Coba Instrumen

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	173,4667	679,016	,484	,970
VAR00002	172,9000	666,990	,772	,969

VAR00003	172,0000	685,931	,393	,970
VAR00004	173,3333	700,989	,191	,970
VAR00005	172,6333	679,275	,571	,969
VAR00006	172,9000	666,990	,772	,969
VAR00007	172,5667	683,220	,498	,970
VAR00008	173,0000	664,690	,858	,968
VAR00009	173,3667	705,413	-,019	,970
VAR00010	172,9333	667,030	,804	,969
VAR00011	172,6333	679,826	,559	,969
VAR00012	172,9667	687,551	,396	,970
VAR00013	173,0000	664,690	,858	,968
VAR00014	172,9000	666,990	,772	,969
VAR00015	172,7333	684,547	,482	,970
VAR00016	173,0333	670,516	,767	,969
VAR00017	173,0000	664,690	,858	,968
VAR00018	172,6333	679,826	,559	,969
VAR00019	173,3333	700,989	,191	,970
VAR00020	173,1333	667,913	,846	,968
VAR00021	173,0667	666,478	,866	,968
VAR00022	173,1333	671,568	,802	,969
VAR00023	173,3000	680,286	,688	,969
VAR00024	172,0000	685,931	,393	,970
VAR00025	172,6333	679,826	,559	,969
VAR00026	172,8333	686,420	,425	,970
VAR00027	172,9667	666,585	,814	,968
VAR00028	173,4667	679,016	,484	,970
VAR00029	173,1333	673,499	,754	,969
VAR00030	173,1333	667,913	,846	,968
VAR00031	173,4000	684,248	,544	,969
VAR00032	172,0000	685,931	,393	,970
VAR00033	173,0000	670,138	,738	,969
VAR00034	172,7333	684,547	,482	,970
VAR00035	173,0000	664,690	,858	,968
VAR00036	172,6333	679,826	,559	,969
VAR00037	172,9667	666,585	,814	,968
VAR00038	172,9667	666,585	,814	,968
VAR00039	172,0000	685,931	,393	,970
VAR00040	173,1333	671,568	,802	,969
VAR00041	173,3000	680,286	,688	,969
VAR00042	173,3667	702,654	,186	,970
VAR00043	173,0667	666,478	,866	,968

VAR00044	172,8333	686,420	,425	,970
VAR00045	172,9667	666,585	,814	,968
VAR00046	173,4667	679,016	,484	,970
VAR00047	173,1333	673,499	,754	,969
VAR00048	172,0000	685,931	,393	,970
VAR00049	172,6333	679,826	,559	,969
VAR00050	173,3667	685,551	,494	,970
VAR00051	173,1333	673,499	,754	,969

Tabel 3.7.

Hasil Analisis Indeks Validitas Instrumen

No. Soal	Indeks Validitas (r)	Interpretasi	Keterangan
1	,484	Sedang	Diterima
2	,772	Tinggi	Diterima
3	,393	Rendah	Diterima
4	,191	Sangat rendah	Dibuang
5	,571	sedang	Diterima
6	,772	Tinggi	Diterima
7	,498	Sedang	Diterima
8	,858	Sangat Tinggi	Diterima
9	-,019	Sangat Rendah	Dibuang
10	,804	Sangat Tinggi	Diterima
11	,559	Sedang	Diterima
12	,396	Rendah	Diterima
13	,858	Sangat Tinggi	Diterima
14	,772	Tinggi	Diterima
15	,482	Sedang	Diterima
16	,767	Tinggi	Diterima
17	,858	Sangat Tinggi	Diterima
18	,559	Sedang	Diterima
19	,191	Sangat Rendah	Dibuang
20	,846	Sangat Tinggi	Diterima
21	,866	Sangat Tinggi	Diterima
22	,802	Sangat Tinggi	Diterima
23	,688	Tinggi	Diterima
24	,393	Rendah	Diterima
25	,559	Sedang	Diterima
26	,425	Sedang	Diterima
27	,814	Sangat Tinggi	Diterima
28	,484	Sedang	Diterima

29	,754	Tinggi	Diterima
30	,846	Sangat Tinggi	Diterima
31	,544	Sedang	Diterima
32	,393	Rendah	Diterima
33	,738	Tinggi	Diterima
34	,482	Sedang	Diterima
35	,858	Sangat Tinggi	Diterima
36	,559	Sedang	Diterima
37	,814	Sangat Tinggi	Diterima
38	,814	Sangat Tinggi	Diterima
39	,393	Rendah	Diterima
40	,802	Sangat Tinggi	Diterima
41	,688	Tinggi	Diterima
42	,186	Sangat Rendah	<i>Dibuang</i>
43	,866	Sangat Tinggi	Diterima
44	,425	Sedang	Diterima
45	,814	Sangat Tinggi	Diterima
46	,484	Sedang	Diterima
47	,754	Tinggi	Diterima
48	,393	Rendah	Diterima
49	,559	Sedang	Diterima
50	,494	Sedang	Diterima
51	,754	Tinggi	Diterima

Dari 51 butir pernyataan dalam instrumen penelitian terdapat 4 pernyataan yang tidak memenuhi ketentuan nilai korelasi (lihat Tabel 3.7). Berdasarkan hasil konsultasi dengan pembimbing maka diputuskan, 4 butir pernyataan dibuang.

Dengan demikian, maka total akhir pernyataan instrumen menjadi 47 butir, yang siap digunakan untuk penelitian

b. Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Pengujian reliabilitas butir soal dilakukan dengan program *SPSS Seri 18* dan mengacu pada penghitungan *Cronbach Alpha*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,970 yang artinya instrument layak digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.8.
Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,970	47

Menurut Arikunto (1998), penggunaan teknik *Cronbach's Alpha* akan menunjukkan bahwa suatu instrument dapat dikatakan handal (reliable) bila memiliki koefisien reliabilitas atau alpha sebesar 0,6 atau lebih. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* mendekati angka 1 maka reliabilitas instrument memiliki tingkat yang sangat tinggi.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian penulis menentukan langkah-langkah penelitian dengan maksud untuk memperoleh data yang lebih akurat serta tidak adanya ketimpangan dalam penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan yang meliputi:
 - a. Mempersiapkan rancangan desain proposal penelitian.
 - b. Melakukan pengamatan dan wawancara untuk memperoleh data yang akan dijadikan sampel penelitian.
 - c. Mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan terkait dengan variabel penelitian.
2. Penentuan metode, populasi, sampel dan desain penelitian.
3. Penyusunan instrument penelitian.
4. Melakukan uji coba instrumen penelitian.
5. Melakukan pengumpulan data.
6. Menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data yang tepat dan menguji hipotesis penelitiannya.
7. Mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian sebagai karya ilmiah.
8. Membuat kesimpulan hasil penelitian.

YUSUP TAUJIRI, 2014.

PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI PEMBINAAN EKSTRAKULIKULER PENCAK SILAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan cara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif-analitik. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Serie 18. Pengujian hipotesis penelitian ini pada dasarnya ingin mengetahui apakah ada perbedaan perilaku sosial peserta didik yang mengikuti pembinaan ekstrakurikuler pencak silat dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembinaan ekstrakurikuler. Untuk menguji hipotesis dilakukan pengukuran perilaku sosial peserta didik pada kedua kelompok. Pengujian dilakukan dengan membandingkan varians perilaku sosial peserta didik pada kedua kelompok tersebut. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas dan Homogenitas Data

Uji normalitas data dilaksanakan dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi mengenai distribusi kenormalan data. Selain itu, uji normalitas data juga akan menentukan langkah yang harus ditempuh selanjutnya, yaitu analisis statistik apa yang harus dilakukan, apakah statistik parametrik atau non-parametrik. Langkah yang dilakukan adalah dengan menginput dan menganalisis menggunakan *deskripsi explore* data menu SPSS Serie 18. Uji normalitas dari output program SPSS 18 penulis mengacu pada analisis *Kolmogorov smirnov*.

Uji homogenitas data dilaksanakan setelah uji normalitas data. Tujuan uji homogenitas data adalah untuk mengetahui apakah data tersebut berasal dari sampel atau populasi yang homogen atau tidak. Selain itu juga untuk menentukan jenis analisis statistik apa selanjutnya digunakan dalam uji hipotesis data. Karena syarat dari uji statistik parametrik, data penelitian harus berdistribusi normal dan homogen.

Uji homogenitas data menggunakan program software SPSS Serie 18 adalah sama dengan uji normalitas data. Output yang dihasilkan dari *descriptive explore* data tersebut sekaligus menghasilkan dua analisis, yaitu normalitas dan homogenitas data. Untuk uji homogenitas data mengacu pada penghitungan *Lavene Statistik output* dari SPSS.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis data dilakukan guna mendapatkan kesimpulan dari data yang diperoleh. Jenis analisis statistik yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis dalam rangka mencari kesimpulan ditentukan oleh hasil uji normalitas dan homogenitas data. Dalam uji hipotesis ini penulis membandingkan hasil tes perilaku sosial peserta didik yang mengikuti pembinaan ekstrakurikuler pencak silat dengan hasil tes perilaku sosial peserta didik yang tidak mengikuti pembinaan ekstrakurikuler dengan menggunakan analisis independent sampel *t-test*. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Suherman (2002, hlm. 20) bawa “analisis data yang digunakan dalam penelitian *causal komparatif* adalah *t-test* untuk menghitung perbedaan dua rata-rata.”